

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KERJA SAMA
*INDONESIA-AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC
PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA) DALAM BIDANG
TECHNICAL VOCATIONAL EDUCATION AND TRAINING
(TVET)***

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

GILDA AZHARA

07041281823121

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

"Faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)* dalam bidang *Technical Vocational Education and Training (TVET)*"

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh : Gilda Azhara

07041281823121

Pembimbing I

1. Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D

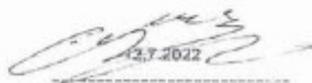
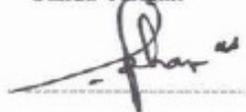
NIP .196504271989031003

Pembimbing II

2. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A

NIP.199208272019031005

Tanda Tangan



HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**"Faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama
Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership
Agreement (IA-CEPA) dalam bidang Technical Vocational
Education and Training (TVET)"**

SKRIPSI

Oleh :
GILDA AZHARA

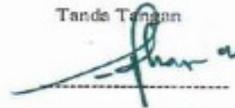
07041281823121

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 29 Juli 2022

Pembimbing :

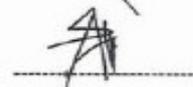
1. Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003
2. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA
NIP. 199208272019031005

Tanda Tangan



Penguji :

1. Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA
NIP. 198904112029031013
2. Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 199104092018032001



Mengetahui,



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan ada kemudahan”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Skripsi ini Saya persembahkan untuk kedua orang tua Saya yang selalu memberikan semangat, motivasi, nasehat, doa, dan kasih sayang, dan selalu ada mengiringi setiap langkah perjuangan peneliti hingga detik ini. Skripsi ini Saya persembahkan pula untuk almamater Saya Universitas Sriwijaya serta semua orang terdekat lainnya.

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gilda Azhara
NIM : 07041281823121
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 23 Juni 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama *Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)* dalam bidang *Technical Vocational Education and Training (TVET)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Gilda Azhara
NIM. 07041281823121

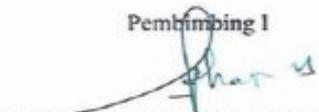
ABSTRAK

ABSTRAK

Indonesia dan Australia memiliki hubungan kuat semenjak beberapa tahun terakhir ini khususnya di sektor ekonomi yang mengalami peningkatan yang signifikan, hubungan keduanya semakin diperkuat melalui pembentukan Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) yang telah berlaku sejak 5 Juli 2020, menariknya di IA-CEPA kerja sama secara comprehensive dilakukan termasuk pada bidang Technical Education Vocational and Training (TVET) yang memiliki peran penting dan strategis dalam menyiapkan Sumber daya manusia (SDM) berimplikasi kepada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan Indonesia. TVET telah membuka akses kerja sama pendidikan dalam pasar jasa serta investasi yang diberikan Indonesia untuk Australia senilai 67%. Penelitian ini bertujuan untuk membrikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi Indonesia pada kerja sama IA-CEPA bidang TVET. Penelitian ini menggunakan teori kerja sama intenasional dari Robert Axelrod dan Robet O. Keohane, penelitian ini juga menggunakan metode studi kepustakaan dan wawancara dengan pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi dalam IA-CEPA bidang TVET yakni adanya kepentingan dalam pembangunan SDM sebagai *software* untuk mengakselerasi ekonomi Indonesia menjadi lebih maju.

Kata Kunci: IA-CEPA, TVET, Faktor Pengaruh, Kerja Sama Internasional, SDM

Pembimbing I


Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

Pembimbing II


Muhammad Yusuf Abror, S. IP., M.A
NIP. 199208272019031005

Palembang, 29 Juli 2022

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Sriwijaya


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

ABSTRACK

ABSTRACK

Indonesia and Australia have a strong relationship since the last few years, especially in the economic sector which has experienced a significant increase, the relationship between the two has been further strengthened through the establishment of the Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) which has been in force since 5 July 2020, interestingly at IA - CEPA comprehensive cooperation is carried out including in the field of Technical Education Vocational and Training (TVET) which has an important and strategic role in preparing human capital with implications for economic growth and welfare of Indonesia. TVET has opened access to educational cooperation in the services market as well as investment provided by Indonesia to Australia amounting to 67%. This study aims to provide an overview of the factors that influence Indonesia in the IA-CEPA cooperation in the field of TVET. This study uses the theory of international cooperation from Robert Axelrod and Robert O. Keohane, this study also uses the method of literature study and interviews with related parties. The results of the study show that the influencing factors in the IA-CEPA in the TVET sector are the interest in human resource development as software to accelerate the Indonesian economy to become more advanced.

Keywords: IA-CEPA, TVET, Factors Influence, International Cooperation, Human Capital

Advisor I



Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

Advisor II



Muhammad Yusuf Abror, S. IP., M.A
NIP. 199208272019031005

Palembang, 29 July 2022

*Head of Department of International Relations
Faculty of Social Science and Political Science
Sriwijaya University*



Sofyan Prandi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Telah sampailah penantian menuju sarjana akan segera berakhir, impian untuk segera lulus dari bangku perkuliahan pun sudah di depan mata. Dengan berakhirnya penelitian skripsi ini, ikut juga terselesaikan masa studi Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Sriwijaya. Penulis memanjatkan puji dan syukur atas rahmat dan karunia serta, takdir indah yang telah tertulis di Lauhul Mahfuzd yang diberikan oleh Allah SWT untuk terus kebersamai penulis dimulai dari awal hingga bisa terselesaikannya skripsi ini. Bermilyar-milyar kehidupan pernah hadir dan pergi di bumi ini. Bersama orang-orang tercinta saat ini penulis dibersamai dengan kedua orang tua untuk membentuk istana pasir dan kita tau pada akhirnya cepat atau lambat istana pasir itu akan diberikan kepada samudera. Oleh karena itu, untuk kedua orangtua Bapak H. Fitrizal SE,Ak dan Ibu Peri Hj. Emirah S.H. yang selalu kebersamai penulis hingga saat ini. Keduanya yang telah membuat segalanya menjadi mungkin sehingga, bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan doa yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku, serta terima kasih telah memberikan seluruhnya baik materi maupun moril agar terciptanya kesuksesan masa depan yang tidak bisa dibalas dengan hal apapun. *The word can't reflect how grateful I am for they radiant., with your love and kindness have always been the greter force. Thankyou my dear parents.*

Dalam kesempatan ini juga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak terkait yang senantiasa membantu, memberikan semangat, motivasi, saran, maupun kritik hingga terselesaikannya skripsi ini. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU., ASEAN. Eng., Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., Selaku ketua Jurusan Ilmu Hubungan

Internasional Universitas Sriwijaya.

4. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc.,LL.M.,LL.D. Salam hormat dan terimakasih banyak kepada bapak Azhar. Selaku dosen pembimbing pertama yang selalu meluangkan waktu untuk memberika arahan, semangat, motivasi serta mendengar keluhan dari penulis. Dukungan dan arahan dari bapak sangat berarti bagi penulis dalam proses penulisan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini, semoga sehat selalu bapak.
5. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA., Salam hormat dan terimakasih banyak kepada bapak Yusuf. Selaku dosen pembimbing kedua yang selalu meluangkan waktu untuk memberika arahan, semangat, motivasi dan dorongan untuk terus melanjutkan skripsi ini. Dukungan dan arahan dari bapak sangat berarti bagi penulis dalam proses penulisan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini, semoga sehat selalu bapak.
6. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA serta Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi penulis hingga pada tahap penyusunan skripsi ini untuk jadi lebih baik, semoga sehat selalu bapak dan ibu.
7. Seluruh Dosen jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan dan seluruh staff administrasi jurusan. Mba Anti dan Mba Sertin yang telah membantu dalam penulis menyelesaikan pemberkasan untuk kebutuhan perkuliahan;
8. Seluruh Atasan serta Staff jajaran Direktorat Perundingan Perdagangan Kemeterian Perdagangan Republik Indonesia untuk informasi mengenai data skripsi penulis.
9. Seluruh Atasan serta Staff jajaran Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang telah memberikan ilmu selama penulis melakukan kegiatan kuliah kerja hubungan Internasional.
10. Saudara kandung penulis, Gatry Armilivia, Gandi Kurniawan dan Gifari Agung terimakasih atas segala bentuk perhatian dan dukungan.

11. Nurul Hanunah, saudara penulis yang telah kebersamai penulis serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman penulis, Dara Maulidya Pratami, Fitri Yana, Qanitah efira, Dini Anggraeni, terimakasih telah memberi dukungan dan kebersamai penulis.
13. Muhammad Amar Pratama, yang telah kebersamai penulis serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman di bangku perkuliahan untuk kelas HI A dan HI B kampus Bukit Palembang.

Demikian, penulis berharap Allah SWT. Berkenan membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga memohon maaf apabila melakukan kesalahan kepada semua pihak-pihak yang bersangkutan. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi karya yang dapat dipersembahkan dan bermanfaat bagi yang lainnya.

Palembang, 21 Juli 2022

Gilda Azhara

NIM.07041281823121

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah	8
1. 3 Tujuan Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2. 1 Penelitian Terdahulu	9
2. 2 Kerangka Konseptual.....	13
2.2.1 Kerja Sama Internasional.....	13
2.3 Alur Pemikiran	17
2.4 Argumentasi Utama	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Desain Penelitian.....	19
3.2 Definisi Konsep	19
3.3 Fokus Penelitian.....	21
3.4 Unit Analisis	23

3.5 Jenis dan Sumber Data	23
3.5.1 Jenis Data	23
3.5.2 Sumber Data.....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6.1 Studi Pustaka	23
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	24
3.8 Teknik Analisis Data	25
BAB IV SEJARAH DAN GAMBARAN UMUM.....	27
4.1 Sejarah Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)	27
4.2 Putaran Perundingan IA-CEPA.....	30
4.3 Indonesia Meratifikasi Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement.....	33
4.4 Gambaran Umum <i>Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement</i>	34
4.5 Technical Vocational Education and Training (TVET) di Indonesia.	37
4.6 Technical Vocational Education and Training (TVET) dalam IA-CEPA.	38
4.6.1 Sistem Kerja Sama IA-CEPA dalam bidang TVET.....	40
BAB V PEMBAHASAN.....	44
<i>5. 1 Payoff Structure</i>	44
5.1.1 Mutual Preference.....	44
5.1.2 Conflicting Preference.....	56
<i>5. 2 Shadow of Future</i>	58
5.2.1 Long Time Horizon.....	58
5.2.2 Regularity of Stakes.....	60
5.2.3 Realibility of Information.....	60
5.2.4 Quick feedback about change in the other action.....	62
<i>5. 3 Number of Actor</i>	63
6.1 Kesimpulan.....	65
6.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	21
Tabel 4. 1 Linimasa IA-CEPA.....	32
Tabel 4. 2 Fokus Investasi dalam IA-CEPA.....	36
Tabel 4. 3 Bentuk Kerja Sama TVET.....	40
Tabel 5.1.1 Peluang TVET Indonesia.....	52

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Persentase Perusahaan Terhadap Sumber Daya Manusia.....	4
Grafik 1. 2 <i>Global Human Capital Development Rangking</i>	5
Grafik 1. 3 Angkatan kerja menurut usia produktif.....	6
Grafik 5.1.1 Jenjang Kemunculan Bonus Demografi Indonesia.....	45
Grafik 5.1.2 Target TVET Indonesia 2024.....	48
Grafik 5.1.3 Jumlah Internasional Student untuk TVET Australia.....	50
Grafik 5.1.4 <i>International Student Mobility</i>	51
Grafik 5.1.5 TVET Australia bertsandar dunia.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Neraca Perdagangan Indonesia Terhadap Australia tahun 2016-2019.....	2
--	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....17

Bagan 5.2.1 Megatrend dunia perkerjaan.....**Error!**

Bookmark not defined.

DAFTAR SINGKATAN

AANZFTA	: <i>ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area</i>
ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
BPS	: Badan Pusat Statistik
CC	: <i>The Benefit of Mutual Cooperation</i>
CQU	: <i>Central Queensland University</i>
DD	: <i>Relative to Mutual Defection</i>
DITJEN	: Direktorat Jenderal
ECP	: <i>Economic Cooperation Powerhouse</i>
FTA	: <i>Free Trade Agreement</i>
GATS	: <i>The General Agreement on trade in service</i>
IA-CEPA	: <i>Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement</i>
IA-BGP	: <i>Indonesia-Australia Business Group Position Paper</i>
KKNI	: Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
OEDC	: <i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i>
PAF	: <i>Pra-Agreement Facility</i>
Pepres	: Peraturan Presiden
PM	: Perdana Menteri
SBY	: Susilo Bambang Yudhoyono
TVET	: <i>Technical Vocational Education and Training</i>
TAFE	: <i>Technical and further education</i>
UU	: Undang-Undang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara Pejabat di Direktorat Perundingan Bilateral Kemeterian Perdagangan Republik Indonesia.....	73
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara Pejabat Fungsional Diplomat Direktorat Perundingan Perdagangan Jasa Kemeterian Perdagangan Republik Indonesia	76
Lampiran 3 : Side Letter on TVET dari Indonesia.....	79
Lampiran 4 : Side Letter on TVET dari Australia.....	82
Lampiran 5 : Side Letter Kerja sama ekonomi 15 sektor prioritas.....	84
Lampiran 6 : Pepres no 44 tahun 2016.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Secara global hubungan lintas batas antar negara merupakan hal penting bagi suatu negara dan sudah ada sejak lama, hubungan tersebut dapat berdampak positif dan memperkuat suatu negara itu sendiri. Hubungan spesifik dan intens terus ada dari berbagai bidang yakni; keamanan, pertahanan, sosial, budaya, hukum, dan ekonomi. Hubungan ekonomi menyangkut kerjasama yang berkaitan dengan keuangan, komersial, kewirausahaan. Disamping itu termasuk juga *capacity building* untuk membangun perkembangan manusia di dalam masyarakat suatu negara. Hubungan antara Indonesia dan negara lain terus ada seiring berjalannyawaktu baik itu bilateral, multilateral dan regional. Letak geografis yang strategis dapat menimbulkan hubungan bilateral secara baik antarkedua negara, dalam hal ini adalah hubungan bilateral Indonesia dan Australia. Hubungan kedua negara ini mengalami dinamika seiring dengan perkembangan dunia global, mengalami pasang surut bisa menjadi sangat dekat dan stabil lalu bisa menjadi dingin diibaratkan seperti *rollercoaster* dikarenakan permasalahan dari perbedaan kondisi sosial, pandangan politik.

Pada tanggal 4 April 2005 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berkunjung ke Australia, memberikan *welcome remarks* di dalam forum dialog bisnis antara Indonesia - Australia dengan mengutamakan dari potensi yang bisa digali dari ekspansi kerja sama ekonomi. Poin penting dari *welcome remarks* ialah melakukan pemanfaatan dari perdagangan jasa. Untuk area prioritas pertumbuhan berkelanjutan terutama di pendidikan, kesehatan, pasar yang liberal, peningkatan pariwisata, perlakuan hambatan non-tarif dan kemudian untuk menciptakan iklim kondusif untuk investasi dan bisnis. Upaya untuk kerjasama ekonomi yang lebih luas ini, disetujui melalui kegiatan *comprehensive* oleh PM Australia dan Presiden Indonesia (Paruntu, 2021)

Kajian kelayakan dilakukan tahun 2007 untuk kerja sama ini ditempuh dengan kurun waktu 3 tahun hingga 2010, antara Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dan *Department of foreign and trade of Australia*. Kemudian para petinggi menyetujui untuk memulai perundingan Australia-Indonesia IA-CEPA (*Comprehensive Economic Partnership*

Agreement). Dilakukan dengan 12 putaran dan pernah mengalami penghentian selama 3 tahun dikarenakan terbongkarnya sebuah kasus penyadapan pada tahun 2014 dari Badan intelejen Australia kepada Presiden SBY. Setelah melalui proses panjang akhirnya IA-CEPA memasuki tahap terjadi ratifikasi pada 6 Januari 2020 setelah proses ratifikasi dengan adanya diterbitkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2020 tentang pengesahan persetujuan kemitraan ekonomi comprehensive Indonesia Australia pada 28 Februari 2020, setelah pertukaran notifikasi yang menyatakan bahwa proses ratifikasi telah selesai oleh Indonesia dan Australia kemudian barulah 5 Juli 2020 IA-CEPA mulai berlaku untuk dapat digunakan oleh kedua negara (Internasional, Direktorat Jenderal Perundingan, 2021)

Kerja sama IA-CEPA ini juga memberi keuntungan pada Indonesia dengan penghapusan tarif bea masuk untuk perdagangan barang ke Australia dengan 0% untuk seluruh 6.474 pos tarif (Direktorat Perundingan Bilateral Ditjen. Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan) hal ini baik untuk barang Indonesia yang akan di ekspor ke Australia mengingat neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit atau tren negatif sebelum adanya IA-CEPA hingga tahun 2019. Berikut ini adalah neraca perdagangan Indonesia terhadap Australia yang cenderung mengalami tren negatif dari waktu ke waktu hingga di tahun 2019 mengalami defisit hingga 6% dibanding dengan tahun 2018 (Gambar 1.1).

Gambar 1. 2 Neraca Perdagangan Indonesia Terhadap Australia tahun 2016-2019

Uraian	2016	2017	2018	2019
TOTAL PERDAGANGAN	8.469.772,8	8.533.310,8	8.645.167,3	7.843.934,4
MIGAS	1.270.016,0	1.547.615,6	1.321.512,1	1.060.442,1
NON MIGAS	7.199.756,8	6.985.695,3	7.323.655,2	6.783.492,3
EKSPOR	3.208.918,0	2.524.361,6	2.819.625,8	2.328.625,1
MIGAS	538.276,0	582.659,4	656.706,2	218.862,0
NON MIGAS	2.670.642,1	1.941.702,2	2.162.919,6	2.109.763,1
IMPOR	5.260.854,8	6.008.949,2	5.825.541,5	5.515.309,3
MIGAS	731.740,0	964.956,2	664.805,8	841.580,1
NON MIGAS	4.529.114,8	5.043.993,0	5.160.735,7	4.673.729,2
NERACA PERDAGANGAN	- 2.051.936,7	- 3.484.587,6	- 3.005.915,7	- 3.186.684,2
MIGAS	- 193.464,1	- 382.296,8	- 8.099,6	- 622.718,1
NON MIGAS	- 1.858.472,7	- 3.102.290,8	- 2.997.816,1	- 2.563.966,1

Sumber: (Neraca Perdagangan Indonesia dengan AUSTRALIA Periode: 2016 -2019, 2021).

Bentuk tindakan dalam mengurangi defisit perdagangan Indonesia terhadap Australia

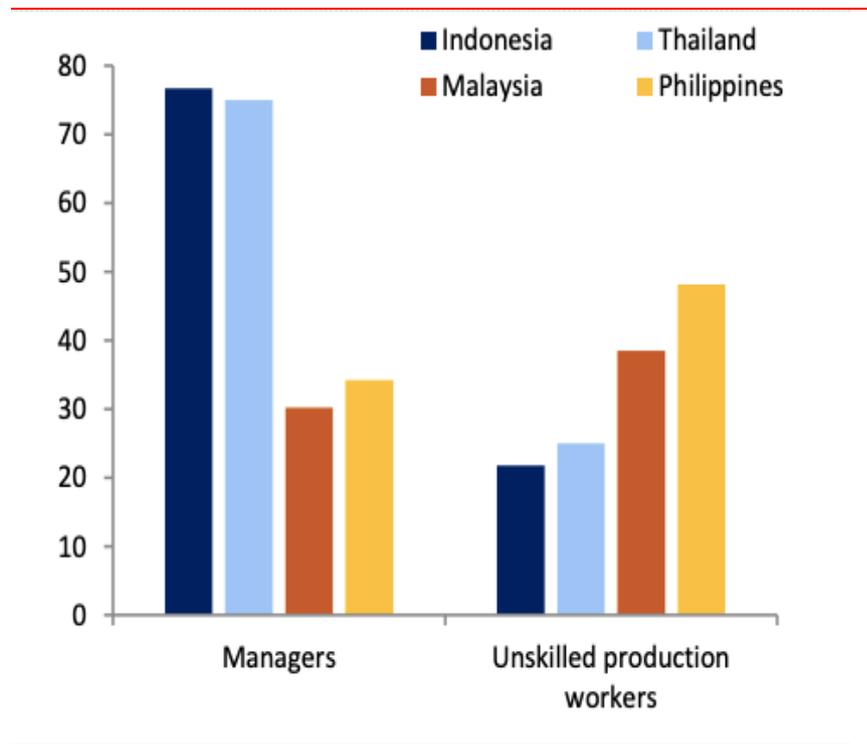
dilakukan dengan tarif perdagangan dalam IA-CEPA, untuk kedua negara di eliminasi dan dikurangkan. Kemudian, dilakukan kajian ulang dan penghapusan prosedur-prosedur yang akan menghambat perdagangan (Fahri, 2020). Tetapi, di sisi lain IA-CEPA sangat *comprehensive* bukan hanya saja perjanjian yang membahas tentang perdagangan barang saja atau penghapusan tarif, di dalam perjanjian IA-CEPA membahas 21 yang mencakup pokok-pokok utama sebagai berikut:

- A. Perdagangan Barang (Bab 2 hingga Bab 8)
- B. Perdagangan Jasa
- C. Jasa Keuangan
- D. Telekomunikasi
- E. Perpindahan Orang Perseorangan
- F. Perdagangan Elektronik
- G. Penanaman Modal
- H. Kerja Sama Ekonomi
- I. Persaingan Usaha
- J. Ketentuan umum (Bab 17 hingga Bab 21) (Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, 2019).

Bisa dibilang secara garis besarnya IA-CEPA menyangkut bidang *comprehensive* pada perdagangan barang, jasa dan investasi. Dalam perjanjian perdagangan internasional terdapat aspek liberalisasi dan juga kerja sama seperti adanya program baru yang dibuat, dalam hal ini kerja sama dan *Technical Vocational Education and Training* (TVET) atau pendidikan vokasi yang telah diatur dalam *chapter trade in service* atau perdagangan jasa (Bilateral, 2022). Kerja Sama dalam TVET bisa dibilang bukan hal yang biasa atau juga unik pada isi perjanjian ini, Ibu Ni Made Ayu menyebutnya dalam *podcast* tentang kesiapan Indonesia menghadapi IA-CEPA. Sektor kerja sama *Technical Vocational Education and Training* (TVET) dijadikan prioritas, pada saat ini yang terjadi di Indonesia tingkat sumber daya manusia sebagai *software* untuk mengakselerasi ekonomi Indonesia untuk menjadi negara yang maju masih belum memenuhi untuk kualifikasi standar internasional (Marthini, 2020). Hal ini juga dipengaruhi

kualitas Pendidikan karena kurang jelasnya juga pengolahan pendidikan akademik dan juga vokasi. Kendala yang terjadi juga sebagian besar tenaga kerja di Indonesia tidak terampil karena pendidikan yang rendah.

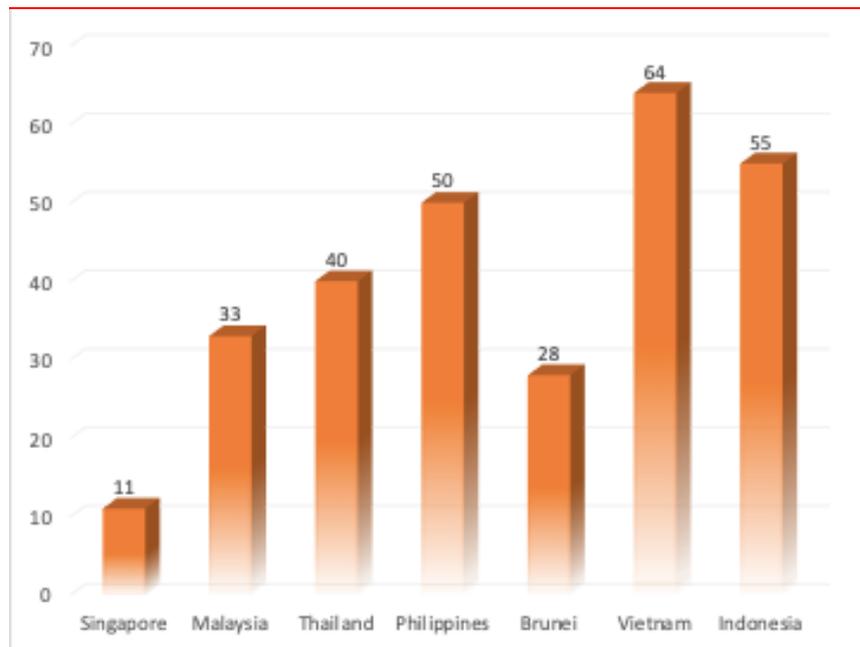
Grafik 1. 4 Persentase Perusahaan Terhadap Sumber Daya Manusia



Sumber: diolah kembali oleh penulis diambil dari (World Bank Group , 2019)

Dari diagram batang gambar 1.2 diatas World Bank juga menemukan fakta bahwa 60% perusahaan di Indonesia sulit merekrut karyawan yang sesuai untuk posisi yang professional termasuk posisi manajer, yang sangat tidak memenuhi syarat ataupun kualisifikasi kepada tingkat tersebut. (Investment in the Indonesian university sector: a regulatory overview for Australian universities, 2021). Hal tersebut dipengaruhi pada pengembangan sumber daya manusia yang kurang memadai, diperlukan pembelajaran khusus yang menjuru lagi pada kualifikasi standar perkerja bagi Indonesia. Pembangunan sumber daya manusia pada era Jokowi menjadi sektor prioritas untuk itu bidang ekonomi pada tahun 2030 mendatang Jokowi memprediksikan bahwasnya pertumbuhan ekonomi akan naik sekitar 7% dan sesuai pertumbuhan tersebut akan dibutuhkan 57 Juta pekerja yang mempunyai skill dan keterampilan yang sesuai.

Grafik 1. 5 Global Human Capital Development Rangking

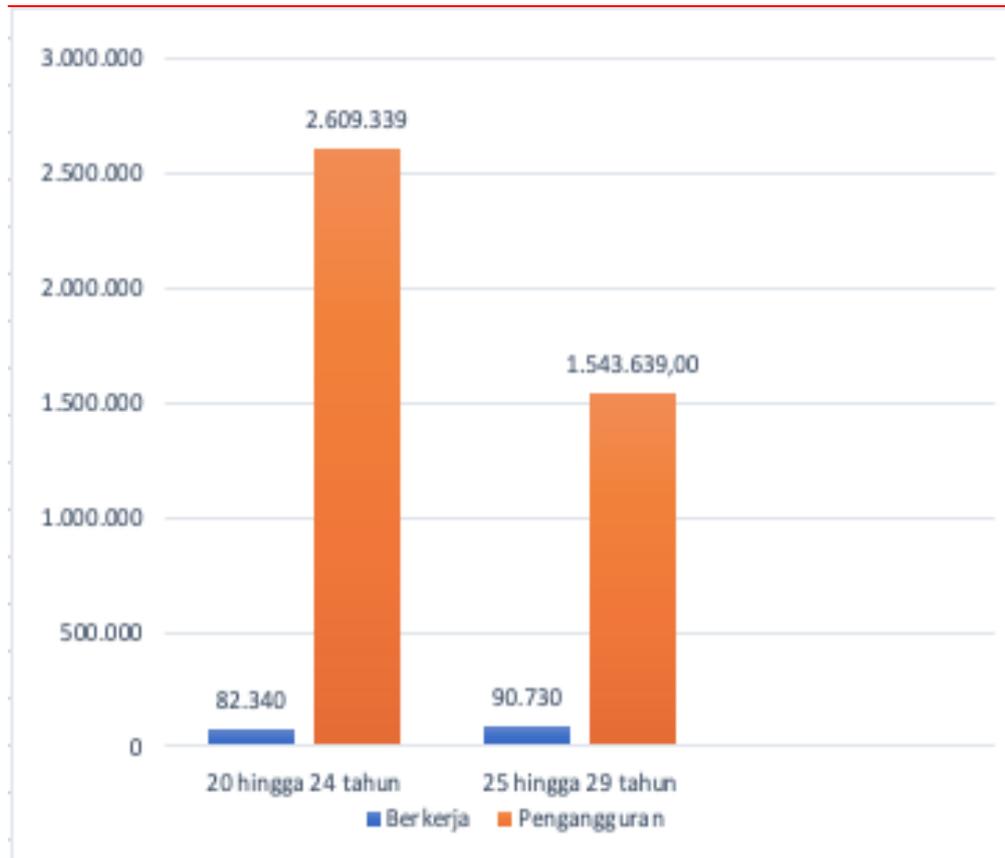


Sumber: diolah kembali oleh penulis diambil dari (World Bank Group , 2019)

Pada gambar 1.3 memperlihatkan bahwasanya tingkat pembangunan manusia untuk wilayah Indonesia tertinggal dibanding ASEAN lainnya Indonesia. Indonesia sendiri menempati posisi ke 55 pada tingkat pembangunan sumber daya manusianya, padahal pembangunan sumber daya merupakan *capital* yang dapat terus berkembang seiring dengan perubahan waktu dan dinamika lingkungan bisnis serta ditambah kemajuan dalam ilmu pengetahuan lainnya. Pemerintah Indonesia telah mengidentifikasi TVET yang berkualitas tinggi dan resposif terhadap dunia industri yang akan berkembang untuk meningkatkan daya saing dan kompetisi bagi lulusan pendidikan di Indonesia, dalam sektor

- A. Pariwisata
- B. Perhotelan
- C. Agribisnis
- D. Konstruksi Sipil
- E. Transportasi
- F. *CyberSecurity*
- G. Logistic (Australian Government, 2019).

Grafik 1. 6 Angkatan kerja menurut usia produktif



Sumber: diolah kembali oleh penulis diambil (BPS Statistik, 2021)

Pada kenyataannya dari gambar 1.4 angka untuk orang yang mendapatkan perkerjaantahun 2022 ini sangat kecil dibanding jumlah manusia yang menganggur 8,7 juta. Dengan adanya tingkat pengangguran yang tinggi dibutuhkan tenaga kerja ahli dan pendidik lain yang terampil dan professional untuk lebih mengembangkan *human capability* Indonesia. Kesejangan sumber daya manusia bisa ditingkatkan melalui pendidikan yang efektif dan efisiensi, dibutuhkan reformasi kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan tenaga kerja untuk menciptakan sumber daya manusia yang maju untuk perekonomian negara. Pemerintah Indonesia telah mengesahkan amanat untuk mengalokasikan dana setidaknya 20% untuk sektor pendidikan (Australian Government, 2019) .

Saat ini Australia merupakan negara penyedia jasa pendidikan yang bisa dibilang baik untuk dunia pada bidang TVET juga menjadi pendidikan populer yang telah dijalankan Australia yang memiliki berbagai model mulai dari kursus, tingkat pendidikan dan metode pembelajaran. Tetapi semua itu tidak terlepas juga dari hambatan di bidang pendidikan bagi

Indonesia dan Australia, hambatan signifikan terjadi untuk sertifikasi yang tinggi dari Australia dan kesejangan sumber daya manusia di Indonesia. Memungkinkan terjadinya kerja sama untuk menghilangkan hambatan yang masih ada dari Australia dan *gap* kesejangan pembangunan manusia di Indonesia. Putaran perundingan ke 5 Indonesia mulai membahas tentang kerja sama untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia tepatnya di bulan Oktober-November 2016 dan Putaran perundingan ke-6 pada tanggal 20-24 Februari 2017. Indonesia meprakarsai kerja sama TVET di beberapa bidang dan ditambah lagi tingkat Investasi untuk Australia diberikan akses hingga untuk bidang pendidikan 67% lebih dari setengah kepemilikan Indonesia diberikan kepada Australia (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2019) .

1. 2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan peneliti di latar Belakang masalah, peneliti merumuskan masalah yang diajukan yaitu sebagai berikut, “ Faktor-faktor yang mempengaruhi Indonesia pada kerja sama *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA) dalam bidang *Technical Vocational Education and Training* (TVET) ?”

1. 3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan pokok rumusan masalah yakni Bagaimana, faktor-faktor yang mempengaruhi Indonesia pada kerja sama *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA) dalam bidang *Technical Vocational Education and Training* (TVET).

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bisa menambah pengetahuan di bidang sosial, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu hubungan internasional. Penelitian juga diharapkan menjadi sumber informasi bagi penulis dalam mengkaji masalah seputar faktor-faktor yang mempengaruhi Indonesia pada kerja sama IA-CEPA dalam bidang TVET, dalam perkembangannya aspek-aspek yang belum diungkap dalam penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktisnya manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan suatu penjelasan dan jawaban secara spesifik mengenai bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi Indonesia pada kerja sama IA-CEPA dalam bidang TVET dan dapat memberikan gambaran yang baru bagi aktor ataupun yang terlibat dalam perjanjian kerja sama lainnya. Kemudian, bagi penulis merupakan syarat kelulusan S1 Ilmu Hubungan Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Axelrod, R., & Keohane, R. O. (2008). Achieving Cooperation under Anarchy: Strategies and Institutions. *The Johns Hopkins University Press.*, 228-236.
- Axelrod, R., & Keohane, R. O. (2008). Achieving cooperation under anarchy: Strategies and Institutions . *jstor*, 229.
- Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. (2020, January 2). *Chapter 1: Initial Provisions and General Definitions*. Retrieved from [dfat.gov.au: https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/iacepa/iacepa-text/Pages/iacepa-chapter-1-initial-provisions-and-general-definitions](https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/iacepa/iacepa-text/Pages/iacepa-chapter-1-initial-provisions-and-general-definitions)
- Australian Government, A. (2019, November 1). *Vet Market Access Report*. Diambil kembali dari Vet Market Access Report: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/in-force/iacepa/iacepa-text/Pages/iacepa-chapter-1-initial-provisions-and-general-definitions>
- Australian Research Council Canberra, A. R. (2018, Januari 22). *Era national Report 2018*. Diambil kembali dari [dataportal.arc.gov: https://dataportal.arc.gov.au/ERA/NationalReport/2018/](https://dataportal.arc.gov.au/ERA/NationalReport/2018/)
- Bank Dunia for Indonesia, B. D. (2012, Januari 1). *Indonesia 2014 and Beyond: A selective Look*. Diambil kembali dari The world bank: <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia>
- BPG IA-CEPA, I.-A. B. (2016, August 2016). *TWO NEIGHBOURS, PARTNERS IN PROSPERITY*. Retrieved from [ditjenppikemendag: https://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20180523_indonesia-australia-business-partnership-group-submission-towards-the-ia-cepa.pdf](https://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20180523_indonesia-australia-business-partnership-group-submission-towards-the-ia-cepa.pdf)
- Bilateral, D. P. (2022, mei 6). IA-CEPA dan kerja sama TVET . (N. M. Marthini, Pewawancara)
- Bkpm. (2016, may 2016). *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 44 TAHUN 2016*. Retrieved from [bkpm.go.id: https://www.bkpm.go.id/images/uploads/prosedur_investasi/file_upload/Perpres_44_2016.pdf](https://www.bkpm.go.id/images/uploads/prosedur_investasi/file_upload/Perpres_44_2016.pdf)
- Cabinet Secretariat of the Republic of Indonesia, C. S. (13, february 2020). *Gov't Issues Regulation on 2020-2024 National Medium-Term Development Plan*. Diambil kembali dari [setkab.go.id: https://setkab.go.id/en/govt-issues-regulation-on-2020-2024-national-medium-term-development-plan/](https://setkab.go.id/en/govt-issues-regulation-on-2020-2024-national-medium-term-development-plan/)
- Caggiano, M. (2019, April 25). *From the Desk of the CEO – April 2019 Newsletter Addres*. Diambil kembali dari [sustainableskills.org: https://sustainableskills.org/tag/australia-indonesia-centre/](https://sustainableskills.org/tag/australia-indonesia-centre/)
- Commonwealth of Australia Official Committee Hansard, C. o. (2019, September 2). *Joint standing committee on treaties*. Diambil kembali dari parlinfo.aph.gov.au: https://parlinfo.aph.gov.au/parlInfo/download/committees/commjnt/cd86d5b6-709d-4524-9d78-c3a41153b10d/toc_pdf/Joint%20Standing%20Committee%20on%20Treaties_2019_09_0

2_7127_Official.pdf;fileType=application%2Fpdf#search=%22committees/commjnt/cd86d5b6-709d-4

- Daniel Frei, d. D. (1995). *Theories, models, and simulation in international relation*. London: westview press.
- Department of Education and Skill Employment, D. o. (2021, June 1). *Australia—Proposed pilot plans may support education exports*. Diambil kembali dari Department of Education and Skill Employment: <https://www.exportfinance.gov.au/resources/world-risk-developments/2021/june/australia-proposed-pilot-plans-may-support-education-exports/>
- Department of Education Australia Government, A. (2021, Januari 1). *VET market access report*. Diambil kembali dari Australian Government: 18-19%20PwC%20-%20VET%20Market%20Access%20Report%20
- DfatgovAU, A. G. (diakses 2022, January 30). *Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*. Retrieved from dfat.gov.au: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/round-of-ia-cepa-negotiations>
- Direktorat Perundingan Bilateral Ditjen. Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan. (t.thn.). *Fact sheet Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*. Jakarta : Direktorat Perundingan Bilateral Ditjen. Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan.
- Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional. (2019:11). *Persetujuan Kemiteraan Ekonomi Kompresensif Indonesia-Australia*. Diambil kembali dari ditjenppikemendag: https://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20191203_persetujuan-kemitraan-ekonomi-kompresensif-indonesia-australia.pdf
- Ditjenppikemendag. (2020, March 4). *Side Letter on TVET Indonesia*. Retrieved from Ditjenppikemendag.go.id: https://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20200704_balasan-indonesia-atas-side-letter-on-tvet.pdf
- Ditjen PPI, D. P. (2020, August 18). *Fact Sheet IA-CEPA*. Diambil kembali dari Ditjenppi.kemendag: https://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20190311_fact-sheet-indonesia-australia-cepa2.pdf
- Fahri, F. K. (2020). Kepentingan indonesia melakukan kerja sama indonesia australia comprehensive economic partnership agreement (ia-cepa) . *JOM FISIP*, 6.
- Frankel, J. (1997). Dalam R. Suprato, *Hubungan Interational : Sistem, interaksi, dan perilaku* (hal. 181-185). Jakarta: PT Raja grafindo perkasa.
- Gabriel, R. (2021). Pasang Surut Negosiasi IA-CEPA. *Universitas pelita Harapan*.
- Gilang Sukma Bagaskara, D. P. (2022, Juni 20). Penelitian terkait dengan perjanjian kerja sama Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) dalam bidang Technical Vocational Education and Training (TVET) . (G. Azhara, Pewawancara)
- Huzzard, P. (2020). Tertiary education exports in 2021: Can Australia achieve an education export-led recovery? *DPR&CO*, 1.

- Indonesia, D. P. (2020, Februari 28). *Pengesahan Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement)*. Diambil kembali dari dpr.go.id: <https://www.dpr.go.id/jdih/index/id/1759>
- Indonesia, K. P. (2019, March 4). *side letter on tvet*. Diambil kembali dari ditjenppikemendag: https://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20201210_indonesias-reply-to-side-letter-on-tvet-english.pdf
- Indonesia, P. P. (2021). *Investment in the Indonesian university sector: a regulatory overview for Australian universities*. Jakarta: PT PricewaterhouseCoopers Indonesia.
- International Centre For Technical and Vocational Education and Training, I. C. (2018, November 2). *TVET Country Profile Australia*. Diambil kembali dari unevoc.unescp.org: https://unevoc.unesco.org/wtdb/worldtvtdatabase_au_en.pdf
- Internasional, Direktorat Jenderal Perundingan. (2021, november 3). *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*. Diambil kembali dari ditjenppikemendag: <https://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php./bilateral/asia-tenggara-dan-pasifik> (A. G. trade, Pewawancara)
- International Monetary Found, I. M. (2022, July 4). *World economic Outlook*. Diambil kembali dari [imf.org: https://www.imf.org/en/Publications/WEO#:~:text=World%20Economic%20Outlook%2C%20April%202021%3A%20Managing%20Divergent%20Recoveries&text=Description%3A%20Global%20growth%20is%20projected,in%20the%20October%202020%20WEO](https://www.imf.org/en/Publications/WEO#:~:text=World%20Economic%20Outlook%2C%20April%202021%3A%20Managing%20Divergent%20Recoveries&text=Description%3A%20Global%20growth%20is%20projected,in%20the%20October%202020%20WEO).
- Katalis, I.-C. (2021, December 1). *Establishing and managing the IndonesiaAustralia TVET Clearinghouse*. Retrieved from IA-CEPA Katalis : https://www.cardno.com/media/8532/rft-establish-and-managing-the-ia-tvet-clearinghouse_final.pdf
- Kementerian riset, t. d. (2019, december 16). *statistik pendidikan tinggi 2019* . Diambil kembali dari [pddikti.kemendikbud.go.id: https://pddikti.kemendikbud.go.id/asset/data/publikasi/Statistik%20Pendidikan%20Tinggi%20Indonesia%202019.pdf](https://pddikti.kemendikbud.go.id/asset/data/publikasi/Statistik%20Pendidikan%20Tinggi%20Indonesia%202019.pdf)
- Kementerian BUMN, K. (2021, oktober 21). *PP Nomor 44 Tahun 2016 tanggal 28 Oktober 2016, tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pembangunan Perumahan Tbk. -Jakarta, 2016*. Diambil kembali dari [jdih.bumn: https://jdih.bumn.go.id/lihat/PP%20Nomor%2044%20Tahun%202021#:~:text=PP%20Nomor%2044%20Tahun%202021%20tanggal%2002%20Pebruari%202021%2C%20tentang,dan%20Persaingan%20Usaha%20Tidak%20Sehat](https://jdih.bumn.go.id/lihat/PP%20Nomor%2044%20Tahun%202021#:~:text=PP%20Nomor%2044%20Tahun%202021%20tanggal%2002%20Pebruari%202021%2C%20tentang,dan%20Persaingan%20Usaha%20Tidak%20Sehat).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, K. P. (2020). *Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Pendidikan Vokasi) tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

- Krasner, S. D. . (1982). Structural Causes and Regime Consequences: Regimes as Intervening Variables. . *Journal of international organization* , 185-205.
- Larani Soraya ditjen perundingan bilateral, L. S. (2022, June 18). Penelitian terkait dengan perjanjian kerja sama Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) dalam bidang Technical Vocational Education and Training (TVET). (G. Azhara, Pewawancara)
- Liling, K. (2020). Dinamika hubungan bilateral indonesia dan australia dalam penandatanganan kerjasama indonesia-australia comprehensive economy partneship agreement (IA-CEPA). *repository.unibos*, 8.
- Listiyani Ditjen Perundingan Jasa, L. D. (2022, Juni 18). Pertanyaan Penelitian terkait dengan perjanjian kerja sama Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) dalam bidang Technical Vocational Education and Training (TVET). (G. Azhara, Pewawancara)
- Little, R., & michael, S. (2006). perspective on world politic on the world. Dalam R. O. keohone, *Coorporation and International regimes* (hal. 81). london: Routledge.
- Marthini, N. A. (2020, June 29). *Kesiapan Indonesia Menghadapi Indonesia-Australia Comprehensive Partnership Agreement*.
- Muhadjir Effendy Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, M. E. (2020, June 27). Pemerintah Berkomitmen Wujudkan Bonus Demografi yang Berkualitas. (Novrizaldi, Pewawancara)
- Murtasidin, B. (2021). Kepentingan Ekonomi Politik Indonesia dalam Kerjasama Comprehensive Economic Partnership Agreement dengan Australia. *Jurnal dinamika pemerintahan*, 56.
- Monitor, R. (2017). *Putaran ke-10, Kemitraan Strategis Indonesia-Australia Semakin Dekat*. Jakarta: Monitor.
- Novrizaldi. (2020, June 27). *Pemerintah Berkomitmen Wujudkan Bonus Demografi yang Berkualitas*. Diambil kembali dari kemenkopmk.go.id: <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-berkomitmen-wujudkan-bonus-demografi-yang-berkualitas>
- OECD. (2022, July 2). *International student mobility indicator* . Diambil kembali dari [data.oecd.org](https://data.oecd.org/students/international-student-mobility.htm): <https://data.oecd.org/students/international-student-mobility.htm>
- OECD. (2019, January 2). *Getting Skills Right Engaging low-skilled adults in learning*. Diambil kembali dari [oecd.org](https://www.oecd.org/els/emp/engaging-low-skilled-adults-2019.pdf) : <https://www.oecd.org/els/emp/engaging-low-skilled-adults-2019.pdf>
- Paruntu, A. (2021). Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia : Membangun poros kekuatan . *Makalah Kebijakan*, 4-33.
- Perdagangan, D. P. (2020, Agustus 2018). *Fact sheet IA-CEPA*. Retrieved from ditjenppi kemendag: https://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20190311_fact-sheet-indonesia-australia-cepa2.pdf
- Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral Kementerian Keuangan. (2011, January 1). *LAPORAN HASIL KAJIAN Free Trade Agreement (FTA) dan Economic Partnership Agreement*

- (EPA), dan Pengaruhnya terhadap Arus Perdagangan dan Investasi dengan Negara Mitra. Retrieved from kemenkue.go.id: https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/kajian.pkrb_.fta_.2012.pdf
- Pusat kebijakan kerja sama perdagangan internasional badan pengkajian dan pengembangan perdagangan kementerian perdagangan . (2016, 1 1). Retrieved from bpp.kemendag.go.id: http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Laporan_Analisis_IA-CEPA_versi_cetak.pdf
- Rachman, A. B. (2018). Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional. *Intermestic: Journal of International Studies*, 109-115.
- Rivai, F. (2020). Kebijakan Liberalisasi Pendidikan Tinggi: Langkah Awal Memanfaatkan Bonus Demografi1. *repository unsri*, 4.
- Suprato, R. (1997). *Josep Frankel Hubungan Internasional: Sistem, Interaksi, dan perilaku*. Jakarta: PT Raja grafindo perkasa.
- The Commonwealth of Australia, t. C. (2021, September 2). *A Blueprint for Trade and Investment with Indonesia*. Diambil kembali dari dfat.gov.au: <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/blueprint-trade-investment-indonesia.pdf>
- The Hon Dan Tehan MP Minister for Trade, T. a. (2022, september 2). blueprint for IA-CEPA. (A. G. trade, Pewawancara)
- Trade, D. o. (2020, June 23). *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement: Outcomes*. Diambil kembali dari dfat.gov.au: <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/ia-cepa-key-outcomes-for-australia>
- Vionita R, M. M. (2021). Kerja sama Indonesia dengan Australia dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 1.
- Wasisto Raharjo Jati, w. R. (2015). Bonus demografi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi: jendela peluang atau jendela bencana di indonesia. *populasi jurnal kependudukan dan kebijakan*, 5.
- World Bank Group . (2019, October 1). *World Bank*. Diambil kembali dari World Bank Group : <https://documents1.worldbank.org/curated/ar/774611582289016364/pdf/Creating-Markets-in-Indonesia-Unlocking-the-Dynamism-of-the-Indonesian-Private-Sector.pdf>
- World Trade Organization . (n.d.). *General Agreement on Trade in Services (Article I — XXVI)*. Retrieved from wto.org : https://www.wto.org/english/docs_e/legal_e/26-gats_01_e.htm
- World Trade Organization. (2021, June 1). *THE ORIGINAL MANDATE The original GATT Article XXIV, complemented by an “Ad Art XXIV”, has been updated in 1994 with an Understanding. Article XXIV of the General Agreement on Tariffs and Trade (GATT 1947)* . Retrieved from wto.org: https://www.wto.org/english/tratop_e/region_e/region_art24_e.htm
- Zakharia, J. (2022, June 18). Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) bidang TVET. (G. Azhara, Pewawancara)